BAB 3
PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian atau metode ilmiah adalah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu. Jadi metode penelitian adalah cara sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan (Suryana, 2010). Metode penelitian dipilih sesuai dengan bagaimana cara peneliti melakukan penelitiannya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya. Sugiyono (2017) mengatakan, disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Selanjutnya penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi.

3.2 Sumber Data Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi tetapi Spradley menamakan *"social situation"* atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*). Situasi sosial tersebut, dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin diketahui "apa yang terjadi" di dalamnya seperti ditunjukkan pada gambar berikut:

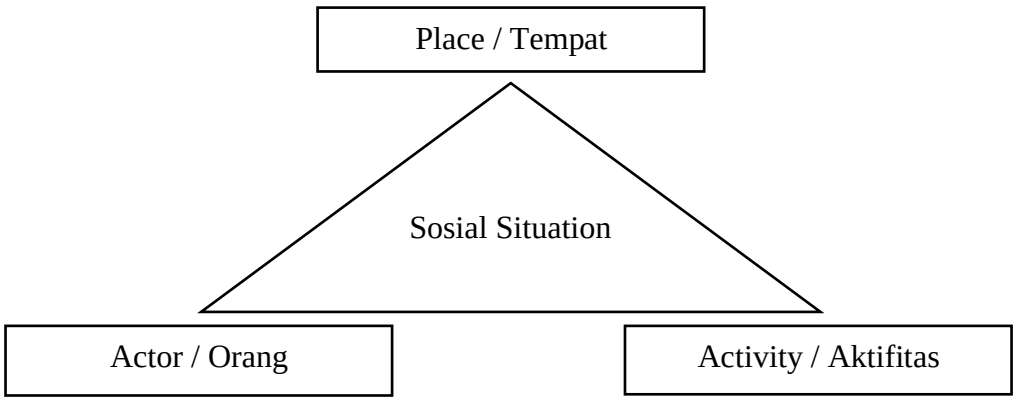

Gambar 3.1. Situasi Sosial (Social Situation)

3.2.1 Tempat

Tempat (*Place*) adalah lokasi dimana penelitian dilakukan. Penetapan tempat penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya tempat penelitian itu berarti objek dan tujuan telah ditetapkan sehingga mempermudah peneliti melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan di dua tempat yaitu :

(1) Kelurahan Citeureup, Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi, Jawa Barat.

(2) Universitas Padjajaran, Sumedang, Jawa Barat.

3.2.2 Pelaku

Pelaku (*actors*) adalah sumber data dalam penelitian kualitatif yang biasa juga disebut dengan subjek penelitian. Subjek penelitian inilah yang memberikan informasi tentang apa yang peneliti cari, dengan kata lain pelaku merupakan narasumber, informan, atau partisipan dalam penelitian. Yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah :

(1) Bapak Yudistira Purana Syakiakirti dimana beliau merupakan salah satu tokoh masyarakat di Cimahi yang menjadi pendiri sekaligus pimpinan GENTRA PAMITRAN, yaitu perkumpulan seni, budaya dan juga aksara.

(2) Bapak Rahmat Sopian, M. Hum., dimana beliau merupkan salah satu dosen Fakultas Ilmu Budaya di Universitas Padjajaran. Beliau juga merupakan salah satu ahli aksara sunda yang telah memiliki beberapa jurnal penelitian mengenai aksara sunda bahkan beliau merupakan salah satu anggota tim yang berhasil menciptakan font aksara sunda.

3.2.3 Aktifitas

Aktifitas (*activity*) adalah segala kegiatan yang terjadi di lokasi penelitian yang dilakukan oleh pelaku maupun peneliti.

3.3 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa, dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data

primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

3.3.1 Observasi

Marshall (dalam Sugiyono, 2017) mengemukakan bahwa *"through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior"*. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Sanafiah Faisal (dalam Sugiyono, 2017) mengklarifikasi observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*over observation and covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*). Selanjutnya Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2017) membagi observasi berpartisipasi menjadi empat, yaitu *passive participation, moderate participation, active participation, and complete participation.*

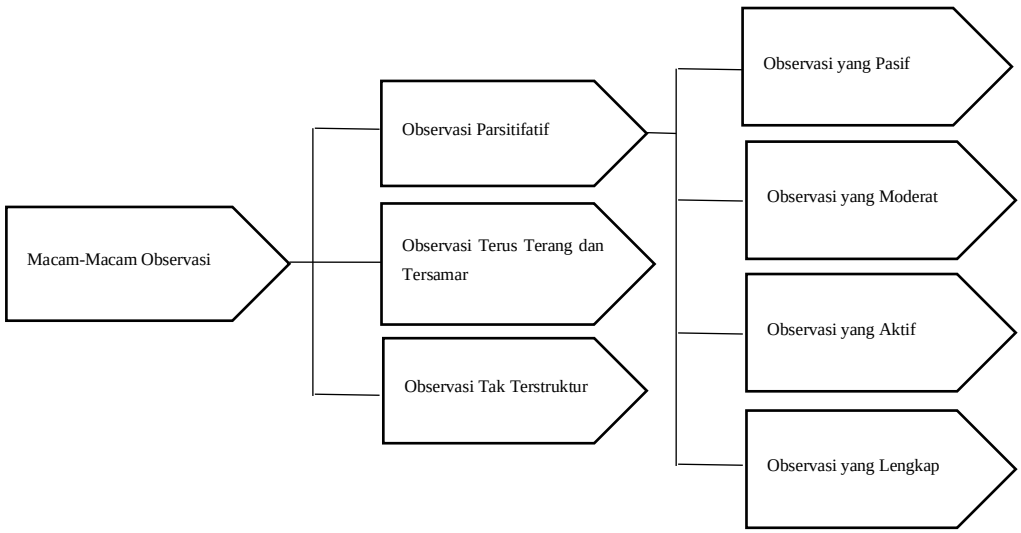

Gambar 3.2. Macam-Macam Observasi Menurut Susan Stainback

(1) Observasi Partisipatif

Sugiyono (2017) mengatakan bahwa, dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

(2) Observasi Terus Terang atau Tersamar

Sugiyono (2017) mengatakan bahwa, dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan jika dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diizinkan untuk melakukan observasi.

(3) Observasi Tak Berstruktur

Sugiyono (2017) mengatakan bahwa, observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi berupa rambu-rambu pengamatan.

Dalam penelitian ini dilakukan observasi tak terstruktur karena fokus penelitian belum jelas, namun fokus penelitian akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Setelah masalah penelitian diketahui dengan jelas, maka observasi dapat dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan pedoman observasi.

3.3.2 Wawancara

Sugiyono (2017) mengatakan bahwa, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Esterberg (dalam Sugiyono, 2017) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi struktur, dan tidak terstruktur.

(1) Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur merupakan salah satu teknik pengumpulan data dimana peneliti telah mengetahui tentang informasi apa yang harus diperoleh, sehingga pengumpul data telah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan maupun sekilas jawaban ketika melakukan penelitian pada narasumber atau informan. Dengan dilakukannya wawancara terstruktur ini, peneliti memberikan pertanyaan yang sama kepada semua narasumber lalu mencatatnya.

(2) Wawancara Semi Struktur (*Semi Structured Interview*)

Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa, wawancara jenis ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview,* dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jennies ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

(3) Wawancara Tak Berstruktur (*Unstructured Interview*)

Jenis wawancara yang ketiga ini merupakan teknik pengumpulan data dimana pelaksanaannya tanpa pertanyaan ataupun pedoman wawancara yang dipersiapkan secara sistematis sebelumnya. Disini peneliti hanya mengetahui garis besar permasalahan dan melakukan wawancara sesuai dengan kondisi yang terjadi.

Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tak berstruktur. Karena peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden atau narasumber. Dalam setiap pernyataan ataupun jawaban dari responden, kemudian peneliti menganalisis lalu mengajukan pertanyaan yang berikutnya.

3.3.3 Dokumen

Guba dan Lincoln (dalam moleong, 2017) mendefinisikan dokumen sebagai berikut: *Record* adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. *Dokumen* adalah setiap bahan tertulis maupun film, lain dengan *record* yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.

Sugiyono (2017) dalam bukunya mengatakan bahwa, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen dalam penelitian ini adalah sebuah buku untuk lingkungan GENTRA PAMITRAN edisi khusus yang disusun oleh bapak Yudistira Purana S atau biasa disebut dengan mang ujang Laip, beliau merupakan pendiri sekaligus pimpinan organisasi tersebut. Lalu ada pula salinan naskah Sunda carita parahyangan yang ditulis dalam daun lontar hasil karya bapak Yudistira Purana S, dimana naskah aslinya terdapat di Perpustakaan Nasional.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Sugiyono (2017) mengemukakan dalam bukunya bahwa, dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument,* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Moleong (2017) dalam bukunya mengatakan bahwa, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumita. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Ciri-ciri umum manusia sebagai instrumen mencakup segi responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses dan mengikhtisarkan, dan memanfaatkan kesempatan mencari *respons* yang tidak lazim atau *idiosinkratik*.

3.5 Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.* Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukan pada gambar berikut:

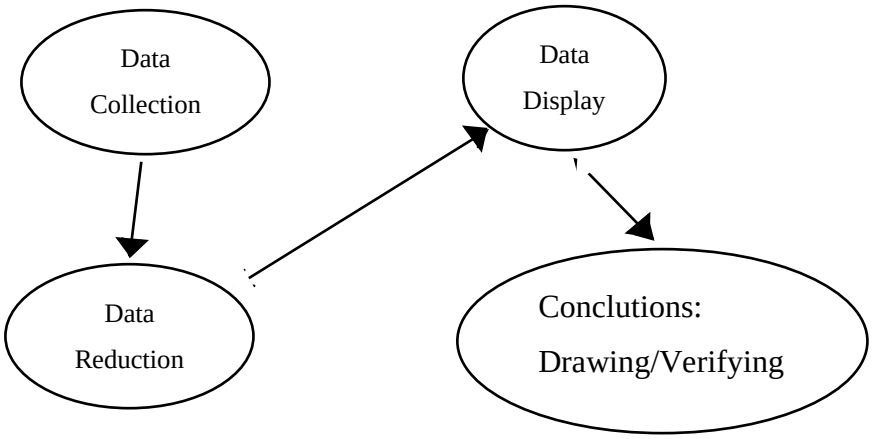

Gambar 3.3. Komponen dalam Analisis Data (Interactive Model)

3.5.1 *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data adalah proses pengumpulan dan analisis informasi yang akurat melalui metode berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memahami probabilitas yang ada. Data yang dikumpulkan bisa dalam bentuk teks, angka gambar, atau jenis format lainnya. Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan data berupa teks aksara sunda baik yang didapatkan melalui internet maupun sumber secara langsung, yang berupa buku, gambar, benda dan juga hasil wawancara.

3.5.2 *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam tahap ini peneliti merangkum dari data yang telah dikumpulkan sebelumnya sehingga menghasilkan pola matematika yang terdapat

dalam aksara sunda, melalui aplikasi matematika maupun buku-buku sumber matematika dan juga hasil diskusi.

3.5.3 *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Setelah data yang dikumpulkan telah dirangkum, maka dalam tahap ini peneliti menyajikan hasil penelitian yang telah dikonfirmasi oleh narasumber ahli bahwa aksara sunda tersebut memiliki pola yang telah peneliti tentukan.

3.5.4 *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dalam tahapan ini peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dalam aksara sunda yang telah diteliti tersebut memiliki konsep matematika dalam materi garis, sudut, serta transformasi geometri.

3.6 Waktu dan Tempat Penelitian

3.6.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2022 sampai dengan selesai. Jadwal penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Nama Kegiatan	**2022**					**2022 - 2023**	**2024**
		Bulan						
		Jan	Feb - Jul	Agst	Sept	Okt	Nov -	Juli

							Juni	
1.	Pengajuan Judul Penelitian							
2.	Pembuatan Proposal Penelitian							
3.	Seminar Proposal Penelitian							
4.	Penelitian Lapangan							
5.	Pengumpulan Data							
6.	Mengelola dan Menganalisis Data							
7.	Penyelesaian Skripsi							
8.	Sidang Skripsi							

3.6.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kediaman bapak Yudistira Purana Sakyakirti di Citeureup Cimahi Jawa Barat, serta di Universitas Padjajaran Fakultas Ilmu Budaya